

Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di MIN 2 Kota Sawahlunto

Elizasri¹, Suswati Hendriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
lizamarlizto@gmail.com

Abstract

This article aims to determine the implementation of the Madrasah head's leadership towards increasing teacher professionalism at MIN 2 Sawahlunto City. This research uses a qualitative approach with a literature review method. The data collection technique used is by examining or exploring several journals, books, and documents (printed or electronic) as well as other data sources that are considered relevant to this article. The findings of this article are based on eight principal leadership principles that can be applied to develop their madrasah. The principles in question consist of constructive, creative, participatory, cooperative, delegative, integrative, rational, pragmatic, exemplary, and adaptable and flexible. Where the madrasa head is responsible for fostering and forming professional teachers in order to build quality madrasahs. Therefore, the leadership of the Madrasa head and teacher professionalism are two factors that influence each other.

Keywords: Leadership Implementation, Madrasa Head, Madrasa Teacher Professionalism.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala Madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru di MIN 2 Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (berbentuk cetak ataupun elektronik) serta sumber-sumber data lainnya yang dianggap relevan dengan artikel ini. Temuan dari artikel ini berdasarkan delapan prinsip kepemimpinan kepala madrasah yang bisa diterapkan untuk mengembangkan madrasahnyanya. Adapun prinsip yang dimaksud terdiri dari konstruktif, kreatif, partisipasif, kooperatif, delegatif, integratif, rasional, pragmatis, keteladanan, dan adaptable dan fleksible. Dimana kepala madrasah bertanggung jawab untuk membina dan membentuk guru yang profesional guna untuk membangun madrasah yang berkualitas. Oleh karena itu, Kepemimpinan kepala Madrasah dan profesionalisme guru merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi.

Kata Kunci: Implementasi Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru Madrasah.

Copyright (c) 2023 Elizasri, Suswati Hendriani

✉ Corresponding author: Elizasri

Email Address: lizamarlizto@gmail.com (Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat)

Received 3 June 2023, Accepted 10 June 2023, Published 12 June 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan global dan era informasi mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan kualitas sumber daya manusia maka dapat dijadikan sebagai modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan masyarakat Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan yang lainnya. Cara yang digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan diperlukan untuk pembangunan di semua bidang kehidupan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik dalam hal mengembangkan IPTEK agar mampu menampilkan kemampuannya sebagai manusia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya. Hal ini

tentunya membutuhkan seorang guru untuk membimbing para peserta didik.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang memiliki peran sebagai salah satu penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Karena, guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan dapat memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Guru juga sebagai sumber daya manusia yang merupakan perencana, pelaksana, dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena kepala sekolah yang mengawasi para guru yang mengajar di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai masalah terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan, dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan lancar tanpa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena salah satu cara guru dapat menjadi guru profesional adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Burhanuddin, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam paradigma manajemen pendidikan baru akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolahnya. Fairchild menyatakan bahwa pemimpin yaitu seseorang yang memimpin dengan inisiatif tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisasi, atau mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui kewenangan dan kekuasaan yang dimilikinya (Kartini Kartono, 2006).

Sumarno (2009) menyatakan bahwa masalah kepemimpinan menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh seorang pemimpin. Maka dari itu sebagai seorang pemimpin sekaligus pendidik, kepala sekolah harus memberikan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, selain itu kepala sekolah juga harus menjadi contoh keteladanan dalam hal sikap dan penampilan bagi seluruh guru dan stafnya sebagaimana yang terdapat dalam prinsip kepemimpinan kepala sekolah. Guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pendidikan diperlukan kontribusi dan kualitas sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) yang profesional Sumarno (2009).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kemudian menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan menurut Suyanto dan Asep (2013), profesional merupakan suatu profesi atau sebutan untuk seseorang yang melaksanakan sesuatu sesuai dengan profesinya. Seseorang yang bekerja secara profesional jika ia mempunyai kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan profesinya dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia mempunyai kemampuan dan motivasi kerja yang tinggi.

Barnawi dan Arifin menyatakan bahwa guru yang profesional ialah guru yang mampu

melaksanakan tugasnya dengan baik. Terdapat lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu: 1) kemampuan dalam menguasai kurikulum, 2) kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, 3) kemampuan dalam menguasai metode dan teknik evaluasi, 4) mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya, 5) mempunyai sikap disiplin (Depdikbud, 1994). Mengenai hal ini, sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 20 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 sebagai guru yang profesional, ia bertanggung jawab tentang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu, meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan zaman, tidak membedakan latar belakang dan ekonomi siswa dalam pembelajaran, mematuhi kode etik guru sesuai dengan perundang-undangan, dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan sebuah upaya implementasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Karena hal tersebut sangat berpengaruh guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang kepala sekolah harus bersifat profesional dan mempunyai prinsip-prinsip dalam memimpin.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan sekelompok kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed Mestika, 2003). Penelitian berbasis literatur juga dapat diartikan sebagai bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai objek kajian. Data yang digunakan dalam kepustakaan ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen tertulis, dan juga artikel-artikel yang diambil dari jurnal-jurnal (Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir, 2003).

Pada metode studi pustaka ada beberapa ciri yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu: Pertama, peneliti ataupun penulis langsung berhadapan dengan teks atau data angka, bukan dengan sumber pengetahuan yang didapat langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti ataupun penulis tidak langsung terjun ke lapangan karena berhadapan langsung dengan sumber data yang didapat dari perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka biasanya adalah sumber sekunder, artinya peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Supriyadi, 2016). Beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu: abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, maupun buku referensi (Jonathan Sarwono, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data dalam artikel ini dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru

Sekolah merupakan wadah pendidikan yang menyelenggarakan aktivitas kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri siswa searah dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian dipimpin oleh kepala sekolah.

Di dunia pendidikan, orang yang berada di garis depan untuk mengkoordinasikan peningkatan upaya pembelajaran yang bermutu ialah pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan usaha bersama dalam mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Dalam kenyataannya di Indonesia, pimpinan sekolah adalah guru senior yang memiliki kemampuan dalam menguasai jabatan yang bisa mempengaruhi organisasi yang dipimpin. Wirawan berpendapat bahwa kepemimpinan bisa terjadi jika pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya. Pemimpin merupakan unsur penting dari kepemimpinan, tanpa pemimpin tidak ada kepemimpinan. Pemimpin bisa pula individu ataupun kelompok individu dalam kepemimpinan kolektif.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memahami untuk mengembangkan sekolahnya. Adapun prinsip yang dimaksud terdiri dari:

1. Konstruktif, kepala sekolah memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal
2. Kreatif, kepala sekolah jangan terjebak /pada paradigma lama yang hanya melanjutkan program-program kepala sekolah sebelumnya, namun dia harus lebih kreatif mencari ide baru dalam menjalankan tugasnya.
3. Partisipatif, memberi kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan sekolah.
4. Kooperatif, kepala sekolah senantiasa bekerja sama dengan semua unsur yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
5. Delegatif, kepala sekolah mampu memberikan kepercayaan kepada staf dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dalam jabatan masing-masing.
6. Integratif, untuk menghasilkan suatu sinergi, kepala sekolah patut mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
7. Rasional (objektif), kepala sekolah berusaha untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
8. Pragmatis, kepala sekolah dalam memutuskan kebijakan dan tujuan berdasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah. Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan tujuan.
9. Keteladanan, kepala sekolah sebagai seorang tokoh yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus senantiasa

menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin.

10. Adaptable dan fleksible. kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah setidaknya memiliki karakteristik pribadi yang mampu memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalannya. Karakteristik tersebut diantaranya kestabilan emosi, mampu bersikap tanggap, memiliki sikap positif dan optimis, jujur dan transparan, berpegang teguh pada keputusan yang diambil, pengertian dan tepat waktu dalam mengunjungi kelas, menerima perbedaan pendapat, memiliki rasa humor, terbuka mau mendengar dan menjawab pertanyaan, memahami tujuan pendidikan, dapat diterima oleh guru, memiliki pengetahuan tentang metode mengajar, memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, tanggap terhadap kemampuan guru dan memberi kebebasan kerja, dan manusiawi.

Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan pendidikan adalah keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menjadi pemimpin dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

1. Menciptakan hubungan kesetaraan kerja antara guru, staf dengan seluruh warga sekolah.
2. Peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan supervisi klinis dan kooperatif
3. Adanya program pengembangan profesionalitas guru dan staf berbasis sekolah focus paada pembentukan keterampilan profesional sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk memperbaiki layanan.
4. Adanya asesmen guru dan staf untuk menilai kelebihan dan kekurangan dalam kaitannya dengan kompetensi dan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
5. Adanya file data tentang profil guru dan staf mencakup berbagai hal kaitannya dengan kompetensi profesional (masa kerja, latar pendidikan, pengalaman diklat, dan penataran, serta karya-karya lainnya).
6. Tersedianya kesempatan untuk mengembangkan kapasitas profesional, dengan memberikan secara bergilir, adil, dan merata kepada semua guru dan staf.
7. Adanya kegiatan sosialisasi lanjutan tentang hasil pelatihan/penataran yang diikuti guru dan staf. Memanfaatkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diikuti oleh guru, dan kegiatan organisasi lainnya untuk pengembangan diri
8. Kegiatan pengembangan profesional diikuti oleh guru aktif meliputi penataran, pelatihan, seminar, dan pengadaan buku referensi pribadi.
9. Menulis karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru untuk mengkomunikasikan pengalaman dan pemikirannya, baik melalui artikel, makalah, maupun, laporan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK).

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Guru Profesional

Strategi adalah cara yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau perorangan dalam mencapai tujuan. Strategi juga diartikan seni atau ilmu mengembanagkan dan menggunakan berbagai kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, organisasi harus mengikukti perkembangan, tidak kaku dan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyadi kepemimpinan adalah “Proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku dan pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Strategi kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorongnya seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga peran dan strategi yang dimiliki dan dilakukan oleh seorang Pemimpin berbeda-beda pula. Strategi kepemimpinan lebih kepada visi seorang pemimpin untuk menghadapi masa yang akan datang dengan belajar dari yang telah berlalu dan sedang dihadapi. Dalam penerapan strategi/perencanaan maka perlu dilakukannya beberapa hal berikut:

1. Mengidentifikasi misi, sasaran, dan strategi organisasi

Setiap organisasi misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangkauan produk atau jasa dengan seksama.

2. Mengidentifikasi ancaman dan peluang

Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

3. Menganalisis sumber daya organisasi Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dan luar organisasi. Namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.

4. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Dalam merumuskan strategi jangka panjang, maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

5. Melaksanakan strategi

Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya.

6. Mengevaluasi hasil

Langkah akhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki persaingan organisasi. Serta tindakan-tindakan diadakan perbaikan dan perubahan.

Sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi pemimpin. Karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan anak didiknya. Bagaimanapun pendekatan yang tepat sangat di perlukan oleh seorang pemimpin agar apa yang di sampaikan kepada anak didik dapat tersosialisasi kedalam setiap pribadi anak didik tersebut. Dengan tersosialisasikannya perintah, teguran, nasihat dan lain-lain, maka anak didik mempunyai keyakinan yang lebih baik. Adapun beberapa strategi pemimpin adalah meliputi:

1. Strategi memberi perintah;
2. Strategi menegur;
3. Strategi menghargai;
4. Strategi menerima saran;
5. Strategi memelihara identitas;
6. Strategi mengenalkan anggota baru dan
7. Strategi menciptakan disiplin kelompok

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan

Hamalik dalam Uhar mengungkapkan bahwa terdapat tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya yaitu kompetensi professional. Kompetensi professional guru terdiri dari:

1. Menguasai bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
2. Menguasai bahan pengayaan yang diajarkan;
3. Mampu mengelola pembelajaran dengan baik menggunakan media dan sumber belajar;
4. Mengimplementasikan landasan dan konsep dasar pendidikan;
5. Mengelola pembelajaran cbsa;
6. Melaksanakan evaluasi; 7) menyiapkan perangkat pembelajaran; dan
7. Membina kerjasama dengan wali murid untuk kepentingan pendidikan.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya juga kompetensi professional. Kompetensi professional tersebut diantaranya yaitu:

1. Memahami landasan pendidikan seperti tujuan pendidikan, fungsi sekolah, dan prinsip-prinsip psikologi pendidikan;
2. Menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan;
3. Mampu menyusun program pengajaran dengan baik; dan
4. Mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru yang professional akan menjadikan pendidikan yang berkualitas, sehingga peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas dan nantinya dapat bersaing di era saat ini. Artinya jika pendidikan ingin berkualitas maka dapat dimulai dari gurunya terlebih dahulu. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

adalah jabatan profesional. Jabatan profesional adalah jabatan yang memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan uraian di atas maka pada dasarnya pro dan kontra sebuah sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja guru dan karyawan sekolahnya. Kinerja guru dan karyawan adalah fungsi operasional manajemen kepala sekolah terhadap sumber daya manusia, karena semakin matang program perencanaan guru dan karyawan, semakin tinggi pula kinerja yang dapat dicapai di lembaga pendidikan tersebut. Jika kepala sekolah menginginkan kualitas pendidikan di sekolahnya maka ia harus meningkatkan profesionalisme guru dan sumber daya manusia lainnya di sekolah.

Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebab seorang guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jika tenaga pengajar ini bisa dengan profesional melakukan tugasnya maka kualitas peserta didik juga akan baik. Setiap guru harus mengetahui bagaimana guru dikatakan profesional, karena dengan pengetahuan tersebut guru bisa menyesuaikan keadaan yang ada pada dirinya, dalam arti apabila guru tersebut merasa dirinya kurang profesional maka diharapkan ia akan berusaha meningkatkan keprofesionalisme dirinya.

Jadi, peningkatan profesionalisme guru ini sangat penting demi terwujudnya sumber daya yang berkualitas yang dapat diandalkan. Seorang guru yang profesional dapat dilihat dari implementasinya dalam menggunakan metode pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya baik itu melalui kegiatan seminar, pelatihan, adanya sertifikasi, melalui kegiatan penyuluhan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut: (1) Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebab seorang guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. (2) Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah seharusnya memiliki karakteristik pribadi yang mampu memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalannya

REFERENSI

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brush, Tony dan Marinne Coleman. 2008. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozo. Yogyakarta: IrchiSoD.
- Burhanuddin, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*, *Jurnal Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 1,

Februari 2016, 72-81.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

H. E. Mulyadi. 2013. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2000. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu, Jakarta: Bumi Aksara.

Kartini, Kartono. 2006. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali.

Marry, Stephen P, Robbins Coulter. 1999. Manajemen. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Mestika, Zed. 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Mulyadi. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu. Malang: UIN Press.

Mulyasa, E. 2002. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2013. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research), Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 1, Mei 2003.

Suharsaputra, Uhar. 2013. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sumarno. 2009. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Semarang: Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Supriyadi. Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, Lentera Pustaka, Volume 2, Nomor 2, 83-93.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesioanal: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Erlangga Group.

Yuliana, dkk. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir. Pontianak: Magister AP, FKIP Universitas Tanjungpura.